

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK
DISKUSI UNTUK MENGATASI SIKAP KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
MUHAMMADIYAH 58 MEDAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

Oleh

DESY MAYASARI
NPM : 1502080101



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

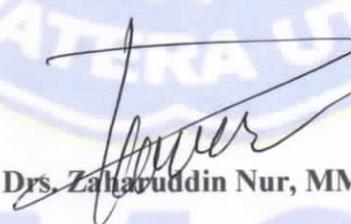
Nama Lengkap : Desy Mayasari
N.P.M : 1502080101
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

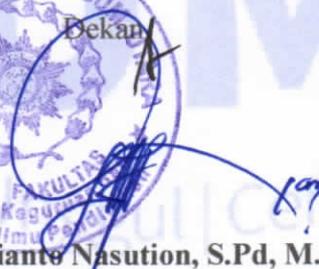
Disetujui oleh:

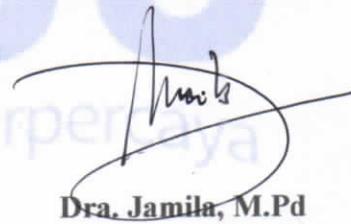
Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Jamila, M.Pd

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 25 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Desy Mayasari
NPM : 1502080101
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

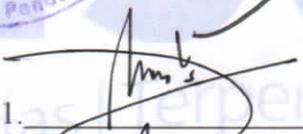
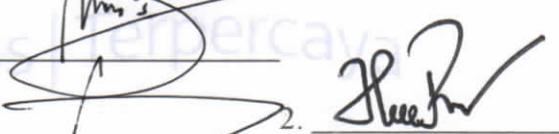
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua  Sekretaris 
PANITIA PELAKSANA
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd **Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1. 
2. 
3. 

ABSTRAK

DESY MAYASARI. NPM. 1502080101. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII DI SMP Muhammadiyah 58 Tahun Ajaran 2018/2019, Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari bagi individu sebagai pelajar, serta membuat keputusan yang tepat dan memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan dan cenderung bersifat pencegahan.. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi sikap konformitas yang berlebihan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019, yang beralamat di Jalan Denai Gang Dua No 16 Medan Area. Subjek dan Objek peneliti adalah siswa kelas VIII untuk dapat mengatasi sikap konformitas yang berlebihan. Proses pengambilan data dilakukan selama dua minggu yakni pada bulan Juli 2019, dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi sikap konformitas yang berlebihan yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan optimal dan berhasil mengatasi sikap konformitas yang berlebihan dilihat dari hasil observasi dan wawancara siswa berkomitmen dengan berjanji tidak melakukan sikap konformitas yang berlebihan sehingga tercapai tujuan layanan. Dan hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa, yang tadinya masih terikut oleh ajakan teman yang negatif menjadi tidak mau dan berani menolak karena sudah mengetahui dampak buruk apabila memiliki sikap konformitas yang berlebihan. Perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan penting.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Sikap Konformitas

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019**”. Shalawat beriringan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti pada saat sekarang ini.

Penulis menyadari banyak kendala dan rintangan dalam penulisan skripsi ini. Tetapi berkat bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu saya berterima kasih kepada orang tua saya **Alm. Effendi Kesuma dan Alm. Sriani dan Ibu Fitri Rahayu**. Dan tak lupa juga saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M selaku Sekretaris Progam Studi Bimbingan Konseling serta Dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar, ikhlas dan tulus serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling yang memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Staff dan Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan yang membantu penulis dalam penyusunan berkas-berkas yang diperlukan.
7. Ibu Dewi Zahara S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 58 Medan yang memberikan izin riset untuk melakukan penelitian demi melengkapi data yang penulis perlukan sebagaimana mestinya.
8. Ibu Riski Amelia Siregar S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis memberikan motivasi agar selalu semangat dalam pengerjaan skripsi.
9. Terima kasih kepada siswa/i SMP Muhammadiyah 58 Medan karena telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Untuk keluargaku Abang, dan Adik saya **Abdul Fahmi, Rian Hidayat, Andika, Muhammad Fahrezi , Sintya Dewi Anggraini** serta Kakak ipar saya **Sri Wahyuni** dan **Leni Erfina** terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi dari segi moril maupun materil dan selalu ada untuk membantu.

11. Terima kasih kepada teman seperjuangan selama perkuliahan berlangsung hingga selesainya perkkuliahan dan selalu memberikan dukungan serta bantuannya khususnya **Yulia Savitri Hasibuan, Lisa Fitriawati, Aditya Aida Putri, Rony Kurniawan, Widya Vani Prawira, Dini Firlanda, Syarah Anggi Wulandari, Retno Dwi Utama, Indi Rizka Khalila.**
12. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling khususnya kelas B Pagi 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmatnya kepada kita semua dan semoga proposal ini bermanfaat bagi yang membacanya terutama bagi penulis.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2019

Penulis

Desy Mayasari
NPM. 1502080101

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Bimbingan Kelompok	7
1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	7
1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	8
1.3 Fungsi Bimbingan Kelompok	10
1.4 Komponen-komponen Bimbingan Kelompok.....	11
1.5 Kegunaan Bimbingan Kelompok.....	13
2. Sikap	14
2.1 Konsep Sikap	14

2.2	Pengertian Sikap	15
2.3	Komponen Sikap.....	16
2.4	Ciri-ciri Sikap.....	17
2.5	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap	18
3.	Pengertian Konformitas	19
3.1	Konsep Perilaku Konformitas.....	19
3.2	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konformitas	20
3.3	Aspek-aspek Konformitas	22
B.	Kerangka Konseptual.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....		25
A.	Lokasi dan Waktu penelitian.....	25
B.	Subjek dan Objek Penelitian.....	25
C.	Defenisi Variabel Penelitian	27
D.	Instrumen Penelitian	28
E.	Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		34
A.	Deskripsi Data	34
1.	Profil Sekolah	34
2.	Visi dan Misi Sekolah.....	36
3.	Data Guru dan Pegawai	36
4.	Data Siswa	38
5.	Sarana dan Prasarana	40

B. Deskripsi Hasil Penelitian	40
1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Kelompok di SMP Muhammadiyah 58	41
2. Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya.....	45
3. Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya Dengan Teknik Diskusi Melalui Bimbingan Kelompok	48
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	63
D. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Penelitian	27
Tabel 3.3 Jumlah Objek Penelitian	28
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Siswa	30
Tabel 3.5 Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	31
Tabel 3.6 Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas.....	32
Tabel 3.7 Tabel Wawancara Untuk Siswa.....	32
Tabel 4.1 Profil SMP Muhammadiyah 58 Medan	34
Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai.....	37
Tabel 4.3 Data Siswa SMP Muhammadiyah 58 Medan	38
Tabel 4.4 Data Ruang Kelas.....	40
Tabel 4.5 Data Ruang Lainnya	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 3. Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 4. Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas
- Lampiran 5. Hasil Wawancara Siswa SMP Muhammadiyah 58Medan
- Lampiran 6. Lembar Observasi Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 7. Reduksi Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa
- Lampiran 8. Dokumentasi
- Lampiran 9. Form K-1, K-2, K-3
- Lampiran 10. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 11. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 12. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 13. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 14. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 15. Surat Izin Riset
- Lampiran 16. Surat Balasan Riset
- Lampiran 17. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18. Lembaran Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah suatu proses pembudayaan dan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat. Konsekuensi proses pendidikan itu harus mampu menyentuh dan mengendalikan berbagai aspek perkembangan manusia. Proses pendidikan menyangkut pengembangan seluruh dimensi kepribadian manusia serta mengembangkan kesadaran manusia akan makna hidup sebagai makhluk individual , makhluk sosial , dan makhluk Tuhan.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain , saling memberikan pengaruh dengan yang lain dan ingin berkumpul untuk berinteraksi. Dan didalam proses sosial tersebut seseorang akan terpengaruh oleh individu, kelompok maupun organisasi masyarakat. Sebagai makhluk hidup yang tidak dapat hidup sendiri sudah pasti kita sebagai manusia membutuhkan

keberadaan orang lain untuk melangsungkan kehidupan kita,. Berkaitan dengan hubungan sosial ,siswa harus menyesuaikan diri dengan di luar lingkungan keluarga, seperti kelompok teman sebaya. Kuatnya pengaruh kelompok sebaya terjadi karena siswa lebih banyak berada diluar rumah dengan teman sebaya sebagai kelompok.

Konformitas terhadap tekanan teman sebaya dapat menjadi positif dan negative dimana konformitas siswa yang positif seperti , keterlibatan siswa dengan kumpulan atau sekolah organisasi yang mengumpulkan uang untuk kegiatan kemanusiaan, menghabiskan waktu dengan anggota dari perkumpulan siswa dengan mengajak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang positif sedangkan konformitas siswa yang negative yaitu seperti menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, coret-mencoret, dan mempermainkan orang tua dan guru.

Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial (Baron, Branscombe, Byrne, 2008). Konformitas yang berlebihan dapat terjadi dalam beberapa bentuk dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan siswa seperti, sikap, perilaku, minat, hingga memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer. Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan.

Tercermin dari kehidupan bermasyarakat yang tercipta dari awal leluhur kita , yaitu membentuk kelompok dan membagi tugas didalam kelompok. Dari kelompok masyarakat yang ada, sebagai manusia yang tergabung didalamnya timbul perasaan untuk menegaskan diri bahwa kita bagian dari kelompok tertentu

atau perasaan tidak ingin berbeda dari yang lain. Terkadang , dari perasaan tersebut , timbullah tingkah laku yang disebut Konformitas.

Tekanan untuk melakukan konformitas berasal dari kenyataan bahwa dalam beberapa konteks , terdapat aturan-aturan baik. Aturan-aturan ini mengindikasikan bagaimana individu seharusnya dan sebaiknya bertingkah laku. Aturan-aturan ini juga kerap kali memberikan efek yang kuat pada tingkah laku individu. Pada dasarnya, ada beberapa norma sosial. Namun demikian , ada satu norma sosial yang berkaitan erat dengan konformitas . yaitu norma injungtif. Yaitu suatu jenis norma yang memberitahukan kepada kita mengenai apa yang seharusnya kita lakukan pada situasi-situasi tertentu. Tekanan aturan-aturan tersebut terkadang menimbulkan sikap konformitas yang berlebihan pada siswa.

Konformitas terhadap teman sebaya dapat menjadi positif dan negative dimana konformitas siswa yang positif yaitu seperti, keterlibatan siswa dengan kumpulan atau sebuah organisasi yang mengumpulkan uang untuk kegiatan kemanusiaan, menghabiskan waktu dengan anggota dari perkumpulan dan dengan mengajak siswa yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang positif sedangkan konformitas siswa yang negative yaitu seperti menggunakan bahasa yang asal-asalan mencuri, coret-mencoret, dan mempermainkan orang tua dan guru.

Akibat yang ditimbulkan dari sikap konformitas yang berlebihan dapat menimbulkan kenakalan siswa seperti ; (1) perkelahian antar teman sebaya, (2) merokok, (3) melawan guru dan orang tua , (4) mengikuti gaya bicara menggunakan bahasa yang asal-asalan dan gaya berpakaian , (5) mencuri dan coret-mencoret. Apabila siswa dibiarkan tidak dapat berperilaku asertif dalam

berperilaku konformitas teman sebaya yang berlebihan akan berdampak buruk bagi prestasi belajar dan perkembangan sosialnya bahkan ada kurang rasa percaya diri serta kurang kreatif.

Dari berbagai contoh konformitas yang disebutkan diatas maka selayaknya dilakukan suatu tindakan khususnya untuk mengatasi sikap konformitas yang berlebihan pada siswa . Untuk mengatasi sikap konformitas yang berlebihan pada siswa dengan melakukan layanan bimbingan dan konseling. Yang bertujuan membahas topic-topik yang berhubungan dengan sikap konformitas. Dengan layanan bimbingan kelompok yang intensif , pembahasan topik-topik dapat mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang lebih positif.

Observasi dan wawancara dengan guru BK beserta siswa yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 58 Medan ditemukan siswa yang mengalami masalah sikap konformitas yang berlebihan ditunjukkan melalui tingkah lakunya.

Berdasarkan paparan diatas dan fakta yang telah ditemui peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Masih kurangnya pemahaman siswa tentang konformitas yang berlebihan.
2. Pemberian bimbingan kelompok yang masih kurang efektif di sekolah.
3. Siswa sering mengikuti tingkah laku teman yang berlebihan.
4. Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap perubahan sikap siswa.
5. Lemahnya percaya diri siswa
6. Siswa mudah terpengaruh oleh ajakan teman yang negative.

1.3. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi , peneliti membuat pembatasan masalah supaya lebih jelas. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dan Sikap Konformitas Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun 2018/2019”

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam mengatasi sikap konformitas pada siswa kelas VIII Medan. Secara khusus masalah ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi efektif dalam mengatasi sikap konformitas pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi efektif dalam mengatasi sikap konformitas pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Antara lain manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara konseptual dapat memperkaya teori tentang sikap konformitas siswa.
- b. Sebagai pengetahuan dan salah satu acuan bagi kegiatan keilmuan dalam masalah yang sama maupun pengembangan dari masalah penelitian ini.
- c. Menambah informasi bagi peneliti dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti; Menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan menyusun laporan serta menambah pengetahuan dalam peningkatan pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap sikap konformitas siswa.
- b. Bagi Sekolah; Memberikan gambaran tentang layanan bimbingan kelompok dapat mengontrol sikap konformitas siswa.
- c. Bagi Siswa; Sebagai bahan masukan untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling dapat membantu menangani masalah peserta didik di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Bimbingan Kelompok

1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Secara umum bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut W.S.Winkel dan M.M. Sri Hastuti, (2004:111) “Bimbingan kelompok dilakukan bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang”. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan Konseling (konseling kelompok), dibentuk kelompok diskusi, diberikan bimbingan karier kepada siswa-siswi yang tergabung dalam satu kesatuan kelas di SMA. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Menurut Mungin, (2005:17) “Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Menurut Juntika, (2003:31) “Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok”. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok diatas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki. Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut :

Menurut Mungin, (2005:39) “Tujuan bimbingan kelompok yaitu agar individu mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompok supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang

memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta cenderung bersifat pencegahan”.

Menurut Prayitno, (2018: 310) “Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yaitu penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok”

Tujuan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. (Prayitno, 2018:2-3).

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Melalui layanan Bimbingan Kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan dinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana Bimbingan Kelompok juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.

1.3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Secara umum Fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Sedangkan menurut Mungin, (2005:66). “Mengemukakan bahwa fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.”

Menurut Mungin, (2005: 163) “Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri dan pemahaman terhadap lingkungan sosial peserta didik. Fungsi pengembangan yaitu fungsi

bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap berkelanjutan. Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok”.

Peneliti dapat memahami bahwa fungsi bimbingan kelompok agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap potensi yang dimilikinya serta dapat terkembangnya berbagai potensi dan kondisi peserta didik yang baik.

1.4. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

1. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Peranan pemimpin kelompok ialah sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tang ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri
- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.

- c. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- d. Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia / mereka itu menderita karenanya.
- e. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

2. Anggota kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g. Berusaha membantu anggota lain.
- h. Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa komponen bimbingan kelompok terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) serta homogenitas dan heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

1.5. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok menurut Hartina (2017:12):

- a. Tenaga Pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan begitu merata.

- b. Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak didik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan diperlukan/dibutuhkan selama hidupnya.
- c. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam.
- f. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid.

2. Sikap

2.1 Konsep Sikap

Manusia merupakan makhluk hidup yang dianggap paling unik, bahkan setiap individu saja memiliki satu ciri yang berbeda dengan manusia lainnya. Meskipun secara fisik memang sebagian besar memiliki bentuk yang sama, hanya saja Tuhan membuat manusia memiliki susunan gen yang berbeda sehingga

menyebabkan sifat, karakter bahkan penyakit dan hal lainnya tidak akan sama satu sama lain. Sikap adalah kecenderungan individu untuk bertingkah laku berdasarkan pengetahuan, perasaan dan kemauannya.

Sikap atau yang dikenal sebagai attitude, merupakan hal utama yang paling terlihat berbeda di setiap masing-masing individu ataupun negara. Tak jarang setiap negara memiliki ciri khas sikapnya masing-masing, sebagai Negara yang mengadopsi budaya timur Indonesia dikenal sebagai warga Negara yang memiliki sikap ramah serta sopan dan juga santun.

2.2 Pengertian Sikap

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau issue. (Petty, cocopio, 1986 dalam Azwar S, 2000:6).

Sikap ataupun attitude memiliki beberapa poin penting yang harus dijabarkan diantaranya adalah :Sikap berorientasi pada respon, dimana sikap merupakan bentuk dari sebuah perasaan yakni perasaan yang mendukung atau memihak (favourable) maupun perasaan yang tidak mendukung pada sebuah objek. Sikap berorientasi kepada kesiapan respon seperti sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi pada suatu objek dengan menggunakan cara tertentu. Namun bila dihadapkan pada suatu stimulus yang mungkin menginginkan adanya respon suatu pola perilaku, ataupun kesiapan antisipasi untuk bisa menyesuaikan diri dari situasi sosial yang sudah dikondisikan.

Sedangkan terakhir, sikap adalah konstelasi atau bagian komponen-komponen kognitif, konatif ataupun afektif yang saling bersinggungan dan juga berinteraksi untuk bisa saling merasakan, memahami serta memiliki perilaku yang bijak pada

suat objek di lingkungan. Hal ini mungkin yang dikatakan oleh orang awam mencoba menempatkan diri di posisi orang lain baik dalam definis baik ataupun buruk” (Sri Utami, 2008: 23-24)

Menurut Siti Mahmudah, (2011:130), “ Sikap adalah merupakan rekasi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek”.

Dari pemaparan diatas dapat penulis dapat memahami bahwa Sikap adalah kecenderungan individu untuk bertingkah laku berdasarkan pengetahuan, perasaan dan kemauannya.

2.3 Komponen Sikap

Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yaitu sebagai berikut: 1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial. 2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. 3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang

dihadapinya adalah logis untuk mengharapakan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku” (Azwar S, 2000:23-25).

2.4 Ciri-Ciri Sikap

Sikap adalah konstelasi atau bagian komponen-komponen kognitif, konatif ataupun afektif yang saling bersinggungan dan juga berinteraksi untuk bisa saling merasakan, memahami serta memiliki perilaku yang bijak pada suatu objek di lingkungan. Ciri-ciri Sikap Menurut Siti Mahmudah, (2011:63)

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.

2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.

Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

3. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.

4. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat, alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang”.

Dari pemaparan diatas dapat penulis dapat memahami bahwa sikap itu dibentuk ataupun dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu. Berhubung dengan hal-hal tersebut diatas, maka akan terlihat pentingnya faktor pengalaman dalam rangka pembentukan sikap.

2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keluarga terhadap obyek sikap antara lain:

1. Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan factor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4. Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya factual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap konsumennya.

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan system kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang disadari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk.

3. Pengertian Konformitas

3.1 Konsep Prilaku Konformitas

Sering kali tanpa sadar melihat atau mencontoh seseorang dalam gaya penampilannya sehari-hari, sehingga sering kali kita terbiasa untuk menyamakan gaya tersebut. Hal ini dilakukan atas dasar persepsi kita terhadap suatu kelompok yang mengakar secara terus-menerus.

Menurut Baron , Byrne, dan Branscombe , (2008), “Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial”.

Menurut Kulsum , (2014 : 215), “Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

Menurut Zebua dan Nurdjayadi ,(2001), “Konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok”.

Sedangkan Menurut Kartono dan Gulo, (2000), “Konformitas adalah kecenderungan untuk dipengaruhi tekanan kelompok dan tidak menentang norma-norma yang telah digariskan oleh kelompok”.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa Konformitas ialah keadaan dan pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang wujud. Seseorang melakukan konformitas terhadap kelompok hanya karena perilaku individu didasarkan pada harapan kelompok atau masyarakat.

3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Ada empat faktor yang mempengaruhi konformitas menurut Sears (2004)

a. Rasa Takut terhadap Celaan Sosial

Alasan utama konformitas yang kedua adalah demi memperoleh persetujuan, atau menghindari celaan kelompok. Misal, salah satu alasan mengapa tidak mengenakan pakaian bergaya Hawai ke tempat ibadah adalah karena semua umat yang hadir akan melihat dengan rasa tidak senang.

b. Rasa Takut terhadap Penyimpangan

Rasa takut dipandang sebagai individu yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial. Setiap individu menduduki suatu posisi dan individu menyadari bahwa posisi itu tidak tepat. Berarti individu telah menyimpang dalam pikirannya sendiri yang membuatnya merasa gelisah dan emosi terkadang menjadi tidak terkontrol. Individu cenderung melakukan suatu hal yang sesuai dengan nilai-nilai kelompok tersebut tanpa memikirkan akibatnya nanti.

c. Kekompakan Kelompok

Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok yang lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui dan semakin menyakitkan bila mereka mencela.

d. Keterikatan pada Penilaian Bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka dan bersungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap penilaian kelompok yang berlawanan.

Sedangkan menurut Baron, Branscombe, dan Byrne (2008) “Menjelaskan tiga faktor yang memengaruhi konformitas : Kohesivitas kelompok, besar kelompok, dan tipe dari norma sosial”

Dari pemaparan diatas peneliti dapat memahami bahwa faktor yang memengaruhi konformitas adalah semakin menarik suatu kelompok , maka

semakin besar kemungkinan orang untuk melakukan konformitas terhadap norma-norma dalam kelompok tersebut.

3.3 Aspek-aspek Konformitas

Aspek konformitas menurut Taylor, dkk (2004) terbagi menjadi lima yaitu:

a. Peniruan

Keinginan individu untuk sama dengan orang lain baik secara terbuka atau ada tekanan (nyata atau dibayangkan) menyebabkan konformitas.

b. Penyesuaian

Keinginan individu untuk dapat diterima orang lain menyebabkan individu bersikap konformitas terhadap orang lain. Individu biasanya melakukan penyesuaian pada norma yang ada pada kelompok.

c. Kepercayaan

Semakin besar keyakinan individu pada informasi yang benar dari orang lain semakin meningkat ketepatan informasi yang memilih conform terhadap orang lain.

d. Kesepakatan

Sesuatu yang sudah menjadi keputusan bersama menjadikan kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas.

e. Ketaatan

Respon yang timbul sebagai akibat dari kesetiaan atau ketertundukan individu atas otoritas tertentu, sehingga otoritas dapat membuat orang menjadi conform terhadap hal-hal yang disampaikan.

B. Kerangka Konseptual

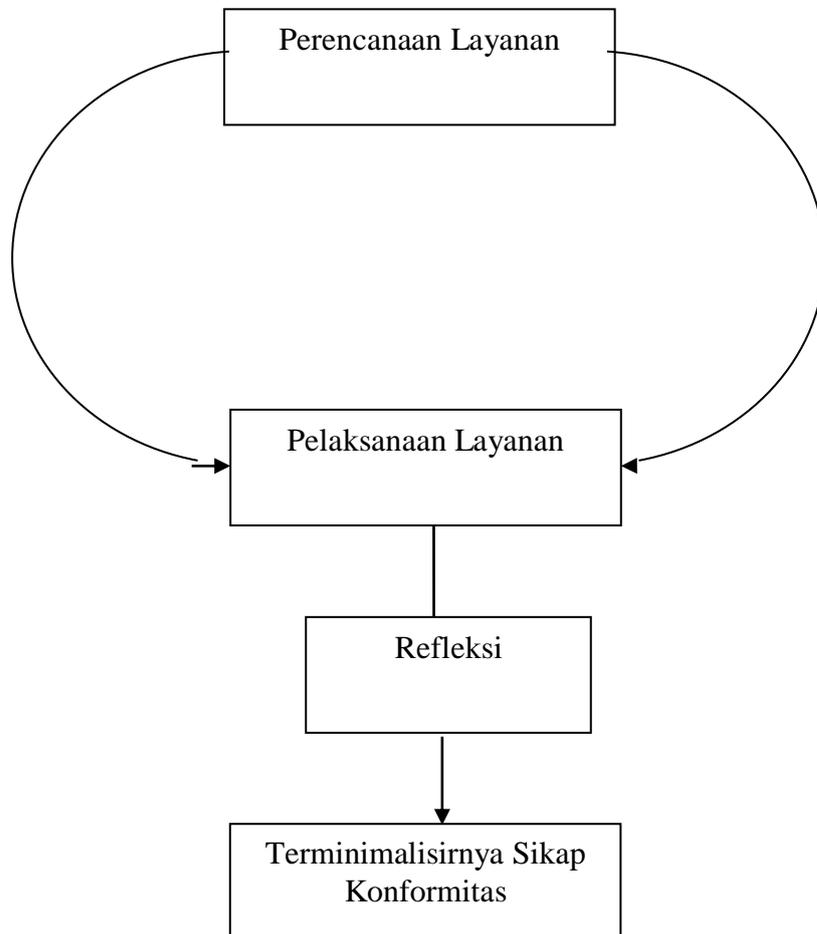
Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau issue. Sedangkan Konformitas ialah keadaan dan pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang wujud. Seseorang melakukan konformitas terhadap kelompok hanya karena perilaku individu didasarkan pada harapan kelompok atau masyarakat.

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Oleh karena itu dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat mengurangi sikap konformitas dalam belajar.

Untuk memperjelas kerangka konseptual yang akan dilakukan peneliti, maka dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 58 Medan yang beralamat Jl. Denai Gg. II No. 16 Kec. Medan Area Kota Medan Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan Februari sampai Juni 2019.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■	■	■																
2	Proposal				■	■	■	■													
3	Seminar Proposal							■	■	■	■	■									
4	Riset											■	■	■	■						
5	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
6	Sidang Meja Hijau																			■	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Arikunto, (2010:13) , “Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian”.

Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka yakni, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan memberikan informasi mengenai situasi sekolah, guru-guru pengajar yang memberikan informasi mengenai hasil belajar siswa, guru bimbingan konseling yang memberikan saran serta informasi mengenai siswa yang kurang pemahaman atas konformitas atau efek dari konformitas di SMP Muhammadiyah 58 Medan.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

NO	Nama SMP	Kelas	Jumlah Siswa
1	SMP Muhammadiyah	VIII A	20
	58 Medan	VIII B	20
	Jumlah		40

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto , (2006 : 132) “Teknik purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu”.

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif , yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu. Objek

dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan. Jadi dalam penelitian ini dimana objek yang menjadi penelitian yaitu 8 siswa dengan sebagian siswa yang mempunyai masalah sikap konformitas pada teman sebaya.

Dari jumlah 40 siswa terdapat 8 siswa yang mempunyai masalah sikap konformitas pada teman sebaya. Jadi yang mengikuti proses bimbingan kelompok dalam penelitian ini sebanyak 8 siswa.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

NO	Nama SMP	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	SMP Muhammadiyah	VIII A	20	4
	58 Medan	VIII B	20	4
	Jumlah		40	8

C. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasionalisasi penelitian sebagai berikut:

Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Arti Konformitas ialah keadaan dan pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang wujud. Seseorang melakukan konformitas terhadap kelompok hanya karena perilaku individu didasarkan pada harapan kelompok atau masyarakat. Sikap adalah kecenderungan individu untuk bertingkah laku berdasarkan pengetahuan, perasaan dan kemauannya.

D. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, maka alat yang digunakan adalah metode Observasi dan Wawancara.

1. Observasi

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian adalah metode observasi langsung dilapangan. Menurut Arikunto, (2006:124), “Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki”.

Menurut Purnomo (dalam Arikunto, 2011:10) Metode observasi ialah pengamatan langsung menggunakan alat indera atau instrument sebagai alat bantu untuk penginderaan suatu subjek atau objek yang juga merupakan basis sains. Metode observasi sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan

metode observasi siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisa dengan materi pembelajaran yang dibawakan guru.

Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini sesuai dengan pedoman observasi di bawah ini.

Tabel 3.4
Pedoman observasi siswa

No	Indikator Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Mengungkapkan Masalah			
2.	Saling memberikan tanggapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok			
3.	Saling perhatian sesama anggota kelompok			
4.	Komunikatif, aktif, berdinamika			
5.	Saling menghargai			
6.	Memberi tanggapan dengan kata-kata yang baik.			
7.	Kerja sama anggota kelompok dan kompak.			
8.	Memberikan Solusi.			
9.	Sikap dalam mengambil kesimpulan.			
10.	Sikap yang sopan dan saling percaya sesama anggota kelompok			

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009:72) wawancara adalah sebagai berikut “Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Dalam penelitian ini objek yang di wawancarai guru Bimbingan dan Konseling yang memegang kelas VIII mengenai perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kelas VIII di SMP Muhammadiyah 58 Medan tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 3.5

Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan Bimbingan dan konseling seperti apakah yang diberikan kepada siswa di SMP Muhammadiyah 58 Medan?	
2	Adakah hambatan yang ibu alami ketika dihadapkan pada permasalahan yang terjadi pada siswa?	
3	Apakah ibu sering melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 58 Medan?	
4	Apakah selama saya melaksanakan program magang di sekolah ini masih ada siswa yang masih mengalami permasalahan tentang sikap konformitas?	
5	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi etika komunikasi siswa yang kurang kreatifitas belajar tersebut?	
6	Adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang memiliki sikap konformitas belajar setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok?	

Tabel 3.6
Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?	
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai sikap konformitas?	
3	Bagaimanakan cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	

Tabel 3.7
Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah anda tahu mengenai bimbingan konseling?	
2	Tahukah anda yang dimaksud dengan sikap konformitas itu apa?	
3	Bagaimana cara anda melakukan untuk mengembangkan wawasan anda?	
4	Bagaimana cara meningkatkan sikap afektif anda?	
5	Bagaimana cara anda menghindari sikap konformitas yang berlebihan ?	

E. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data juga merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Menurut Erwin Widiasworo, (2018:157) Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konseli melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung hingga tahap akhir (data verbatim).

Kualitatif yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan keputusan.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam. (Erwin Widiasworo, 2018:157-159).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 58

Tabel 4.1
Profil SMP Muhammadiyah 58 Medan

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SMPS MUHAMMADYAH SUKARAMAI
2 NPSN	: 10257601
3 Jenjang Pendidikan	: SMP
4 Status Sekolah	: Swasta
5 Alamat Sekolah	: Jl.denai Gg Dua No 16
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 20216
Kelurahan	: Tegal Sari I
Kecamatan	: Kec. Medan Area
Kabupaten/Kota	: Kota Medan
Provinsi	: Prov. Sumatera Utara
Negara	: Indonesia
6 Posisi Geografis	: 3.5876 Lintang 98.7178 Bujur
3. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: 420/4645//PR/2004
8 Tanggal SK Pendirian	: 2004-02-25
9 Status Kepemilikan	: Yayasan
10 SK Izin Operasional	: 420/8931.PPD/2014
11 Tgl SK Izin Operasional	: 2014-09-12
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:
13 Nomor Rekening	: 111.02.04.005508-2
14 Nama Bank	: BANK SUMUT
15 Cabang KCP/Unit	: MEDAN SUKARAMAI
16 Rekening Atas Nama	: SMP MUHAMMADIYAH SUKARAMAI
17 MBS	: Ya
18 Luas Tanah Milik (m2)	: 1700
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0
20 Nama Wajib Pajak	: SMP SWASTA MUHAMMADIYAH SUKARAMAI
21 NPWP	: 200311835122000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	085262041706
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	zaharadewi10@yahoo.co.id
23	Website	:	

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Siang/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	4000
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

5. Sanitasi

31	Kecukupan Air	:	Cukup						
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Tidak						
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan						
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Tidak						
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	5						
36	Sumber Air Sanitasi	:	Ledeng/PAM						
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Tidak Ada						
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)						
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	1						
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Tidak						
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> <th>Bersama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2</td> <td>2</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	2	2	1
Laki-laki	Perempuan	Bersama							
2	2	1							
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> <th>Bersama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	0	0	0
Laki-laki	Perempuan	Bersama							
0	0	0							

2. Visi dan Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 58 Medan

Visi

- Anggun dalam bermoral unggul dalam intelektual (sikap terdidik prestasi terbaik)

Misi

- Menerapkan nilai-nilai ajaran islam sebagai dasar perilaku.
- Memperluas akses memperoleh pendidikan, prestasi sekolah dan lulusan.
- Meningkatkan kemampuan profesi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bersinergi bersama stake holder pendidikan.
- Meningkatkan pengelolaan pembiayaan dan manajemen operasional sekolah secara professional, akuntabel dan transparan.
- Menyediakan sarana, prasarana pembelajaran yang efektif dan kooperatif
- Membudayakan lingkungan yang kondusif bagi warga sekolah.

3. Data Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 58 Medan

Nama Sekolah	: Smp Muhammadiyah Sukaramai
Alamat	: Jl. Denai Gg. Dua No. 16 Medan
Didirikan Tahun	: 2003
Status Akreditasi	: B
Nds	: -

Sub Rayon : 08 (Smp Negeri 8 Medan)

Npsn :10257601

Tabel 4.2
Data Guru dan Pegawai

NO.	Nama Guru/Pegawai	Tempat/Tgl Lahir	Jabatan	Ijazah tertinggi/ Jurusan	Mata pelajaran yang di ajarkan
1	Dewi Zahara, S.Pd	Medan, 02 Mei 1982	Ka/Guru	SI/P.Ekonomi	Ekonomi
2	Drs. Agus Salim	Medan, 07 Juli 1967	Guru	S1/ADM/Akt.4	IPS
3	Asral Efendi, S.Pd	Medan, 07 – 10 - 1980	Guru	S1/B.ING	B. Inggris
4	Hamdani, M.A	Medan, 08 Agustus 1978	Guru	S2/Agama	Agama Islam
5	Seri Syukriyani, S.Ag	Ajamu, 04 April 1977	Guru/W.Kls	S1/Agama	KMD
6	Ir. Taufit Zulfikar	T. Morawa, 10 Mei 1971	Guru	S1/Fisika	Fisika
7	Dedy Syahfandi, S.Pd	Medan, 10 Mei 1984	KTU/Guru/Bendahara	SI/P.Ekonomi	P. Seni
8	Novi Fauziah Nur, S.HI	Medan, 03 September 1989	P. SPP/Guru	SI/Hukum Islam	P. Seni
9	Lastri, S.Pd	Pulau Panggung, 10 Nov 1967	Guru/W.Kls	SI/B. Indonesia	B. Indonesia
10	Rina Santi, SPd	Medan, 28 Oktober 1970	Guru	S1/PPKn	PPKn
11	Drs. Syukur	Medan, 12 Juli 1960	Guru	S1/B.Arab /Akt.4	B.Arab
12	Marlina, SPdI	Kauman, 09 November 1989	Guru/W.Kls	S1/B.ING	B. Inggris
13	Zainal, S.Pd	Ulakan, 15 Februari 1969	Guru	S1/Biologi	Biologi
14	Suryani Nazmi.S.Si	Medan,28-Nov -1983	Guru / W.Kls	SI/MTK	Matematika

15	Budiansyah Ritonga, S.Pd	Pulau Maria, 01 Okt 1984	Guru	S1/ P. Olah Raga	Penjas
16	Bayu Topan Sembiring, S.Pd	Medan, 13 Agustus 1993	Guru	S1/P. Olah Raga	Penjas
17	Susanti, S.Pd	Sei Musam, 13 Desember 1978	Guru	SI/MTK	Matematika
18	Febriyanto, S.Pd	Medan, 01 – 02 - 1979	Guru	SI/B. Indonesia	B.Indonesia/ TIK
19	Ayu Wira Anggraini, S.Pd	Medan, 11-01-1990	Guru/W.Kls	S1/B. Indonesia	B. Indonesia
20	Riski Amelia Siregar, S.Pd	Medan, 14 April 1994	Guru BK	S1/BK	BK/BP
21	Suryani Suswita, S.Pd	Medan, 18 Oktober 1978	Guru	S1/Pend Fisika	Fisika
22	Susilawati, S.Pd	Medan, 06-07-1976	Guru	S1/Agama	B. Arab
23	Mega Sari Lingga S.Pd	Temba, 05 Maret 1996	Guru	S1/MTK	Matematika

4. Data Siswa SMP Muhammadiyah 58 Medan

Tabel 4.3
Data Siswa

NOMOR			NAMA LENGKAP	L/P	KLS	TEMPAT/TGL.LAHIR
UR UT	INDUK SISWA A	INDUK SISWA NASIONAL				
1	778	0043065134	Firma Tondi	L	IX-A	Medan, 19-11-2004
2	779	-	Irham Zalukhu	L	IX-B	Bulunio, 01-10-2004
3	780	0054955797	Wani Adriani	P	IX-B	Medan, 22-08-2005
4	781	-	Royhan, MK	L	VIII-A	Pkln.Brandan, 26-11-2004
5	782	-	Helen Lestari	P	VIII-B	Medan, 12-06-2005
6	783	-	Adhitya Syahputra	L	VII-A	Medan, 25-08-2007
7	784	0069449246	Ayu Deswita Akhirani	P	VII-A	Medan, 31-12-2007
8	785	0076893631	Diva Rillyawan Putri	P	VII-A	Pariaman, 30-07-2007
9	786	0078595413	Fahril Azis	L	VII-A	Medan, 28-08-2007

10	787	0063726306	Fazra Khairani	P	VII-A	Medan, 06-06-2006
11	788	0075785692	Ishiq Dwi Tania	P	VII-A	Medan, 05-06-2007
12	789	-	Muhammad Chandra	L	VII-A	Medan, 01-10-2005
13	790	0062394337	Muhammad Ilham Firmansyah	L	VII-A	Medan, 06-04-2006
14	791	0073451776	Muhammad Kiswa Akbar	L	VII-A	Medan, 19-08-2007
15	792	0075684687	Muhammad Rasyid	L	VII-A	Medan, 06-12-2007
16	793	0049825023	Muhammad Soekarno	L	VII-A	Padang, 05-02-2005
17	794	0056714432	Nadya Cahaya Rahmadani	P	VII-A	Medan, 29-10-2005
18	795	0077332712	Reffi Febriyanti Salim	P	VII-A	Lubuk Basung, 27-02-2007
19	796	0083910822	Riska Syahfitri	P	VII-A	Medan, 21-01-2008
20	797	0071814634	Rizky Alfiyansah	L	VII-A	Medan, 08-11-2007
21	798	0073938719	Salsa Yuniarti	P	VII-A	Medan, 09-06-2008
22	799	007456539	Sastra Adi Guna	L	VII-A	Medan, 19-08-2007
23	800	0073825107	Sindy Novita Sari	P	VII-A	Medan, 26-06-2007
24	801	0069509624	Siti Fatimah	P	VII-A	Medan, 15-12-2006
25	802	0075962467	Syafira Alifa Ramadhani	P	VII-A	P.Siantar, 15-09-2007
26	803	0077363545	Ulil Amri Harahap	L	VII-A	Medan, 02-06-2007
27	804	0076600831	Wulan Syahputri	P	VII-A	Medan, 16-07-2007
28	805	0061933278	Akhirullah	L	VII-B	Medan, 18-08-2006
29	806	0058497034	Aulia Mahardika SK	P	VII-B	Medan, 18-08-2005
30	807	0074581532	Cindy Amelia	P	VII-B	Medan, 09-07-2007
31	808	0072857957	Dirli Ilyas	L	VII-B	Medan, 13-04-2007
32	809	0076117424	Fika Syahrani	P	VII-B	Medan, 14-02-2007
33	810	0066881392	Kaka Aditya	L	VII-B	Medan, 10-05-2005
34	811	0072232936	Miftah Huljannah Lubis	P	VII-B	Medan, 04-06-2007
35	812	0075736146	Muhammad Ade Yafizham Lbs	L	VII-B	Medan, 20-10-2007
36	813	0077765512	Muhammad Miftahur Rizqi	L	VII-B	Medan, 12-09-2007
37	814	0075566354	Muhammad Randi	L	VII-B	Bdr.Khalipah, 30-04-2007
38	815	0065811481	Muhammad Zikry	L	VII-B	Medan, 03-05-2006
39	816	0088158468	Mutiara Ayumi Kesya	P	VII-B	Medan, 26-02-2008
40	817	0066876061	Noval Dean Fahrezi	L	VII-B	Medan, 27-11-2006
41	818	0077279430	Ovan Afandi Siregar	L	VII-B	Medan, 03-06-2007
42	819	-	Purkan	L	VII-B	Medan, 28-08-2007
43	820	0077307521	Raisya Kaila Ramadhani	P	VII-B	Medan, 19-09-2007
44	821	0068997156	Rayhan Sa'bani Sinaga	L	VII-B	Medan, 15-09-2005
45	822	0078842248	Salwa Azzura Sifa Reza	P	VII-B	Medan, 09-08-2007
46	823	0075676779	Sigit Ahmad Haryadi	L	VII-B	Bdr.Lampung, 22-02-2007
47	824	0079520293	Siti Nuranida Sabrina	P	VII-B	Medan, 19-10-2007
48	825	0065150043	Suci Pratiwi	P	VII-B	Medan, 19-09-2006

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Data Ruang Kelas

Jumlah ruang kelas asli (d)					Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruangan yang digunakan untuk ruang kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7 x 9 m ² (a)	Ukuran >63 m ² (b)	Ukuran <63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Ruang Kelas	-	-	6 Ruang	6 Ruang		

Tabel 4.5
Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	7 x 6 m ²	4. Lab. Komputer	1	7 x 6 m ²
2. Lab. IPA	-	-	5. Keterampilan	-	-
3. Lab. Bahasa	-	-	6. Kesenian	-	-

Prestasi Sekolah dan Kegiatan Pendukung

- Tapak Suci
- Pramuka

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 58 Medan mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang memiliki sikap konformitas yang

berlebihan dengan jumlah 8 orang dari masing-masing kelas VIII A dan VIII B. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian bisa fokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Kelompok di SMP

Muhammadiyah 58 Medan

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok (siswa) secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi atau menambah pengetahuan baik dari guru pembimbing maupun masing-masing anggota kelompok yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Layanan bimbingan kelompok dapat diartikan suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologi secara jelas antara anggota satu dengan yang lain yang dapat berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama. Dinamika kelompok juga dapat didefinisikan sebagai konsep yang

menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah-ubah.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Ibu Riski Amelia Siregar, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 58 Medan tanggal 26 Juli 2019 di ruang BK, beliau mengatakan :

"Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 58 Medan ini ada 10 layanan dan diantara 10 layanan tersebut ada beberapa layanan yang sering saya berikan terhadap anak didik saya diantaranya layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan orientasi, layanan penguasaan konten beberapa layanan yang saya sebutkan tadi itu biasa bisa dilakukan lebih dari dua orang siswa atau berkelompok, jadi ada juga dalam layanan bimbingan konseling yang tidak bisa dilakukan dengan berkelompok seperti layanan konseling individual, layanan mediasi dan layanan advokasi .Adapun Fungsi bimbingan konseling SMP ini sudah memenuhi fungsi sebagaimana mestinya, karena Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 58 Medan ini sudah menerapkan kelima fungsi Bimbingan dan Konseling. Yaitu, fungsi pemahaman yang mencoba mendekati siswa dan mengidentifikasi permasalahan pada siswa. Fungsi pencegahan, dengan memberikan jam khusus untuk mata pelajaran bimbingan dan konseling, juga memberikan pengertian pada guru mata pelajaran untuk memahami kondisi siswa. Fungsi pengentasan, dengan memecahkan masalah yang dialami siswa. Fungsi pemeliharaan, memberikan perhatian kepada semua siswa secara merata. Serta fungsi pengembangan, dengan menanamkan

nilai-nilai yang baik kepada siswa, dan mengapresiasi siswa yang tidak melanggar aturan sekolah.

Terkadang ada beberapa hambatan juga dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terlebih lagi jika siswa itu adalah orang *introvert* atau tertutup dalam hal ini saya selaku guru Bimbingan dan Konseling harus bekerja keras dalam melakukannya dengan menggunakan teknik-teknik dalam pengentasan masalah bimbingan konseling agar siswa tersebut mau terbuka dan menceritakan masalahnya terhadap guru Bimbingan dan Konseling. Adapun masalah yang sering dihadapi siswa adalah kenakalan yang dapat mengakibatkan banyak pelanggaran seperti, membolos, terlambat, melakukan pelanggaran pada aturan sekolah, dan sebagainya. Cara mengatasinya adalah dengan memberikan penyuluhan dan perhatian kepada siswa tersebut. Karena sejatinya, anak tersebut berbuat nakal karena ingin diperhatikan orang lain. Di usianya yang masih labil, mereka mencoba untuk mengungkap jati diri dan identitas dirinya kepada orang lain. Untuk itu, perlu adanya perhatian lebih untuk siswa yang seperti itu.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok guru Bimbingan dan Konseling melakukannya semaksimal mungkin, karena tidak mudah juga dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menyatukan siswa-siswa tersebut dan mau mengeluarkan isi dan pendapat mereka karena mungkin bisa saja ada yang malu dalam mengungkapkan pendapat atau ada yang takut dalam mengeluarkan pendapat atau sekedar menceritakan masalahnya dengan begitu sebagai guru Bimbingan dan Konseling melakukannya dengan sesuai teknik yang ada dan melakukan pendekatan terhadap siswa-siswa tersebut dengan memberikan contoh-

contoh sikap konformitas yang tidak berlebihan sehingga mereka mengerti bahwa sikap konformitas yang berlebihan dapat berdampak negatif untuk dirinya sendiri dan orang lain. Adapun upaya yang dilakukan dalam pengentasan masalah siswa tersebut pasti berbeda tidak semua dalam pengentasan masalah dilakukan dengan cara yang sama karena setiap masalah penyelesaiannya pasti berbeda-beda.

Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Kelompok guru Bimbingan dan Konseling juga menjelaskan apa itu bimbingan dan kelompok dengan begitu siswa yang mengikuti layanan bimbingan dan kelompok dapat mengerti dan mereka melakukan kegiatan bimbingan dan kelompok dengan perasaan yang senang, karena layanan bimbingan dan kelompok dapat memberikan informasi kepada siswa secara khusus atau dengan maksud tertentu dan dalam layanan ini lebih efektif, layanan bimbingan dan kelompok dapat meningkatkan kerja sama antar siswa untuk dapat melatih siswa untuk terbuka”

Berdasarkan hasil wawancara yang di kemukakan ibu Riski Amelia Siregar, S.Pd tersebut dapat dipahami bahwasannya pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 58 Medan ini berjalan dengan cukup baik, ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang telah bersungguh-sungguh dalam mengentaskan permasalahan siswa, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Walaupun ada sedikit hambatan dalam pelaksanaannya , dan masih memiliki kekurangan setiap pelaksanaannya namun guru bimbingan dan konseling terus berupaya menjadi lebih baik lagi dan sebagai guru bimbingan dan konseling kita harus bersahabat dengan siswa bukan malah membuat siswa menjadi takut

terhadap kita dan pandai mendekati diri terhadap siswa agar kita dapat memahami tiap-tiap dari karakter siswa dan mengerti masalah siswa.

b. Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya

Dalam mengatasi sikap konformitas yaitu mengenalkan kepada siswa apa pengertian sikap konformitas dan bagaimana cara mengatasi sikap konformitas yang berlebihan kepada siswa. Namun kenyataannya banyak siswa yang memiliki masalah pada sikap konformitas yang berlebihan.

Konformitas terjadi dalam beberapa bentuk yang mempengaruhi aspek-aspek kehidupan siswa/i. Desakan untuk konformitas pada teman-teman sebaya cenderung sangat kuat selama masa sekolah, karena pada masa sekolah ini lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya dalam pemenuhan tugas perkembangannya. Dengan teman sebaya, seorang siswa/i dapat belajar bersosialisasi, mendapatkan perannya sebagai seorang siswa/i yang berhasil menemukan identitas dirinya. Oleh karena itu siswa/i lebih cenderung konform dengan teman sebayanya agar diterima oleh kelompok yang diinginkan oleh teman sebaya tersebut untuk mempermudah dirinya menemukan jati dirinya sebagai manusia yang sedang beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa. Berikut beberapa hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai sikap konformitas yang berlebihan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 26 Juli 2019, tentang siswa yang memiliki sikap konformitas.

“Setelah beberapa kali diberikan layanan dan bimbingan kelompok pada siswa yang memiliki sikap konformitas yang berlebihan terdapat adanya sedikit

perubahan yang tampak pada siswa tersebut walau belum maksimal karena kita sendiri pun tahu tidak mudah mengatasi sikap-sikap yang kurang baik yang sudah tertanam lama di dalam diri seseorang, dan dalam mengatasi sikap konformitas ini harus adanya juga bantuan dari guru mata pelajaran selain dari guru bimbingan dan konseling itu sendiri seperti kita sedang mengajar di kelas selain guru mata pelajaran menjelaskan materi yang ia ajarkan ada baiknya sebelum pelajaran dimulai guru mata pelajaran memberikan sedikit arahan maupun nasihat ataupun penjelasan tentang sikap konformitas yang berlebihan dan bagaimana dampaknya terhadap kita”.

Hal diatas didukung dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal , tentang sikap konformitas teman sebaya siswa/siswi kelas VIII yang terbilang masih berlebihan hingga berdampak negatif 26 Juli 2019, konformitas terhadap teman sebaya dapat menjadi positif dan negatif dimana konformitas positif seperti, keterlibatan siswa dengan kumpulan atau sekolah organisasi, menghabiskan waktu dengan anggota perkumpulan siswa dengan mengajak keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan yang positif sedangkan konformitas yang negatif yaitu seperti menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, coret-mencoret, dan mempermainkan orang tua dan guru. Akibat yang ditimbulkan dari sikap konformitas yang berlebihan dapat menimbulkan kenakalan seperti : (1) perkelahian antar teman sebaya, (2) merokok, (3) melawan guru dan orang tua ,(4) mengikuti gaya bicara menggunakan bahasa yang asal-asalan dan gaya berpakaian , (5) mencuri dan mencoret-coret. Apabila siswa dibiarkan tidak dapat berperilaku asertif dalam sikap konformitas teman sebaya yang berlebihan akan berdampak

buruk bagi prestasi belajar dan perkembangan sosialnya bahkan ada kurang rasa percaya diri serta kurang kreatif, sikap negatif seperti inilah yang masih sering terjadi di SMP Muhammadiyah 58 dalam hal ini guru bimbingan dan konseling harus berperan aktif dan lebih optimal dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling untuk setiap permasalahan yang dihadapi siswa dilingkungan sekolah dengan memberikan informasi terkait sikap dan kepribadian yang baik, apalagi di sekolah tersebut telah ditetapkan jam untuk guru bimbingan dan konseling.

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa-siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan masih banyak yang memiliki sikap konformitas teman sebaya yang berlebihan sehingga bisa berdampak negatif untuk dirinya sendiri dan menimbulkan permasalahan bagi siswa/i tersebut. Namun guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 58 Medan akan berusaha semaksimal mungkin dalam pengentasan atau penyelesaian masalah siswa/i tersebut mengenai permasalahan dalam mengatasi sikap konformitas yang berlebihan dengan pembahasan topik-topik yang dapat mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang lebih positif .

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Juli 2019 selain diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa. Nama-nama siswa di peroleh dari Ibu Riski Amelia Siregar, S.Pd , selaku guru bimbingan dan konseling yang membantu peneliti dalam hal mencari siswa/i yang masih memiliki sikap konformitas teman sebaya yang berlebihan adapun faktor

pemicunya seperti , siswa/i yang tidak bisa mengontrol sikapnya dengan baik, mudah terpengaruh oleh ajakan teman yang negatif, ikut bergabung dengan kelompok-kelompok negatif, kurangnya pemahaman siswa tentang sikap konformitas yang baik dan tidak berlebihan.

Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya dikelas VIII beberapa siswa/i mengalami permasalahan mengenai sikap konformitas teman sebaya yang berlebihan.

Pada tanggal 29 Juli 2019 ibu Riski Amelia Siregar, S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa ada sekitar 8 siswa/i kelas VIII yang terlihat masih memiliki sikap konformitas teman sebaya yang berlebihan sehingga berdampak buruk bagi prestasi belajar dan perkembangan sosialnya bahkan ada kurang rasa percaya diri serta kurang kreatif diantaranya adalah IL, PT, WN, ST, RZ, RK, WL, KH. Mereka adalah siswa/i yang benar-benar mengalami masalah terhadap sikap konformitas teman sebaya yang berlebihan, ini terakhir dari sikap sehari-hari yang dilakukan siswa/i tersebut.

c. Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya Dengan Teknik Diskusi Melalui Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini , peneliti melakukan peninjauan terhadap permasalahan yang terjadi di sekolah. Hal ini untuk mengatasi sikap konformitas teman sebaya yang berlebihan disekolah tersebut khususnya di kelas VIII. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dan memberikan satu topik permasalahan yang akan dibahas yaitu tentang mengatasi sikap konformitas teman sebaya yang berlebihan , dengan penuh antusias konselor mendengar dan

membantu memberikan *feed back* atas masalah yang dihadapi siswa/i tersebut , serta memberikan penjelasan bahwasannya sikap konformitas jika dilakukan dengan berlebihan akan berdampak negatif dan menjadi permasalahan terhadap dirinya sendiri. Serta menjelaskan akibat yang di peroleh jika kita tidak meminimalisir sikap konformitas yang berlebihan. Seperti yang sudah di jelaskan jika siswa/i memiliki sikap konformitas yang berlebihan itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, perkembangan sosialnya , perkembangan kepribadiannya , bahkan ada kurang rasa percaya diri serta kurang kreatif.

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan kelompok dibantu dengan guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah dan bertindak sebagai observer pada kegiatan ini. Bimbingan kelompok dilakukan selama 45 menit dengan aturan yang dibuat pada jam keempat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan dari hasil pemantauan dari peneliti dan guru bimbingan dan konseling maka hasil observasi ketentuan yang telah ditetapkan dalam hal observasi adalah pengamatan langsung mengenai situasi, keterangan atau informasi tentang diri seseorang terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung , sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak yakni apa yang dilakukannya sehari-hari. Setelah wawancara dan observasi (pengamatan langsung) di sekolah SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 peneliti masih melihat masih ada siswa yang belum bias meminimalisir sikap konformitas teman sebaya yang berlebihan . Maka dari itu peneliti ingin mengatasi sikap konformitas teman sebaya dengan teknik diskusi melalui

bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dikelas VIII maka peneliti mengambil objek untuk diteliti dengan layanan bimbingan kelompok yaitu berjumlah 8 orang. Maka layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki masalah bidang pribadi yaitu memantapkan cara-cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial serta mengurangi sikap konformitas teman sebaya yang berlebihan, dimana peneliti melakukan kegiatan pada jam pelajaran keempat yang sudah diberikan jam oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Muhammadiyah 58 Medan.

Kemudian kegiatan bimbingan kelompok berlangsung pada tanggal 01 Agustus 2019 dimana anggota kelompok terdiri dari siswa/i yang sudah di observasi memiliki sikap konformitas yang berlebihan dan dimana kegiatan layanan bimbingan kelompok ini dipimpin oleh saya sendiri sebagai konselor. Selanjutnya peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok , didalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari 5 tahap , yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan kesimpulan atau penutup.

Langkah-langkah dari BKP yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yaitu tahap dimana peneliti mengucapkan salam , terima kasih karna kesediaan kelompok untuk hadir , serta mengajak peserta layanan berdoa bersama untuk memulai kegiatan, lalu konselor akan mengabsen anggota kelompok , lalu anggota kelompok memperkenalkan diri, alamat tempat tinggal,

cita-cita, dan hobi. Lalu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian , tujuan , asas, dan proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang sedang diselenggarakan dan menuntut adanya aktivitas dinamika kelompok yang dilakukan oleh seluruh peserta / anggota kelompok. Pemimpin kelompok menegaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok kali ini akan membahas topik dengan membahas masalah-masalah yang sering muncul di sekolah. Pemimpin kelompok diharapkan membangun suasana keakraban dan kebersamaan untuk terciptanya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat.

b. Tahap peralihan

Tahap kedua adalah tahap peralihan dimana penulis menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan pengalaman siswa mengikuti kegiatan kelompok sebelumnya: apa saja topik yang dibahas dan apa pendapat mereka tentang kegiatan dengan topik-topik tersebut. Lalu pemimpin kelompok menyampaikan topik (tugas) yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok sekarang ini yaitu “Mengatasi Sikap Konformitas”. Dalam tahap ini pemimpin kelompok juga memberikan kesempatan untuk anggota kelompok bertanya jika belum mengerti mengenai bimbingan kelompok, kemudian mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab lalu menanyakan kesiapan anggota untuk memasuki tahap yang ketiga yakni tahap kegiatan.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ketiga adalah tahap kegiatan dimana pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok itu terbagi dua yaitu topik tugas dan topik bebas , karena konselor memilih kegiatan kelompok tugas , dimana pemimpin kelompok mengulas pembicaraan awal anggota kelompok pada langkah penjajakan dan memberikan penekanan-penekanan yang perlu ke arah materi topik tugas , yaitu tentang “sikap konformitas”. Yang dibahas disini adalah mengenai bimbingan konseling , pengertian sikap konformitas, dampak positif dari sikap konformitas, dampak negatif dari sikap konformitas, dan pengaruh sikap konformitas terhadap lingkungan sekolah,serta upaya mengatasi sikap konformitas yang berlebihan.

Pertama-tama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang bimbingan dan konseling . Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan setiap anggota kelompok.

1. WL : “Menurut saya bimbingan konseling ialah mengawasi, mengarahkan murid-murid, mengajarkan murid yang baik”.

Konselor : “iya bagus”

2. RK : “Menurut saya bimbingan konseling itu mengawasi , mengarahkan , memberi solusi untuk murid-murid”.

Konselor : “Iya Benar”

3. RZ : “Menurut saya bimbingan konseling itu mengawasi, mengarahkan , dan mengecek kehadiran anak murid”.

Konselor : “Iya bagus”.

4. ST : “Menurut saya bimbingan konseling itu mengajari dan mengawasi para siswa”.

Konselor : “Iya bagus”.

5. PT : “Menurut saya bimbingan konseling itu mengawasi dengan baik, selalu mengajari murid dengan bagus”.

Konselor : “Iya bagus”.

6. WN : “ Menurut saya bimbingan konseling itu mengawasi murid-murid dan mengajarkan yang bagus.

Konselor : “Iya bagus”.

7. IL : “Menurut saya bimbingan konseling itu mengawasi murid dengan baik, mencatat absen, dan mengajari anak murid.

Konselor : “Iya bagus”.

8. KH : “Menurut saya bimbingan konseling itu mengawasi siswa-siswa disekolah, mengawasi siswa yang bandal.

Konselor : “Iya bagus”.

Konselor : “Jawaban kalian semua benar dan cukup bagus , tapi disini ibu akan memberi tahu kepada kalian pengertian bimbingan konseling. Jadi bimbingan konseling itu ialah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya.

Lalu Konselor menanyakan kembali kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang pengertian sikap konformitas, dan masing masing anggota

kelompok memberikan pendapatnya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

1. WL : “Kalau menurut saya sikap konformitas itu mengikuti pergaulan buruk , bentuk pengaruh seseorang, mengikuti komunitas yang bermanfaat bagi orang lain,
2. RK : “Bentuk pengaruh seseorang, melakukan apa yang tidak harus dilakukan , tidak boleh mengikuti komunitas yang buruk”.
3. RZ : “Mengikuti pergaulan yang bagus”.
4. ST : “ Bentuk pengaruh seseorang yang positif. Contoh kawan mengajak komunitas belajar”.
5. PT : “Salah satu orang teman kami mengajak kami untuk mengikuti suatu ekskul atau lain-lain”.
6. WN : “Sikap konformitas itu seperti mengajak kawan-kawan untuk menabung”.
7. IL : “ Seseorang mempengaruhi kita untuk ikut ekskul tapak suci”.
8. KH : “ Mengikuti pergaulan yang tidak bagus bisa juga,

Setelah mendapatkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok mengenai pengertian sikap konformitas, konselor memberikan tanggapan dan penjelasan.

Konselor : “ Jawaban siswa/i itu sudah bagus dan semuanya hampir benar . Jadi yang dimaksud dari sikap konformitas itu ialah keadaan dan pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial. Namun jika sikap konformitas itu berlebihan akibat yang dapat

ditimbulkan seperti :perkelahian antar sebaya, merokok, melawan guru dan orang tua, mengikuti gaya bicara menggunakan bahasa yang asal-asalan dan gaya berpakaian, mencuri, dan mencoret-coret”.

Konselor kembali menanyakan kepada anggota kelompok bagaimana cara mereka mengembangkan wawasan mereka , masing-masing anggota kelompok memberikan penjelasan tentang cara mengembangkan wawasan mereka.

1. KH : “Cara saya mengembangkan wawasan saya dengan cara memahami pelajaran yang dipelajari”.
2. IL : “Belajar, mengikuti organisasi yang bermanfaat”.
3. WN : “ Cara saya mengembangkan wawasan saya dengan cara mengikuti organisasi disekolah seperti tapak suci , drumband dan lain-lain”.
4. PT : “Dengan cara bergaul dengan orang-orang baik, belajar mengikuti bakat/ekskul yang ada disekolah”.
5. ST : “Dengan cara berbisnis”.
6. RZ : “Dengan cara belajar”.
7. RK : “Dengan cara berbisnis, mengikuti les, mengikuti ekskul dan tidak boleh malas”.

Konselor : “ Jawaban dari anak-anak ibu semuanya sudah benar, kalian punya cara sendiri bagaimana cara kalian mengembangkan wawasan kalian atau pengetahuan kalian, ibu berharap semua yang anak-anak ibu katakana dapat di terapkan kedalam kehidupan sehari-hari”.

Setelah siswa/i tersebut telah memberikan tanggapan dan penjelasannya mengenai bagaimana cara mereka mengembangkan wawasan mereka, konselor kembali menanyakan bagaimana cara mereka meningkatkan sikap afektif mereka yang dimaksud sikap afektif itu ialah bagaimana cara mereka menerima atau memperhatikan, menanggapi, mengatur atau mengorganisasikan sudut pandang mereka tentang sebuah hal.

1. PT : “Cara saya meningkatkan sikap afektif saya ialah dengan cara tidak boleh marah, tidak boleh berkecil hati”.
2. WN : “Caranya ialah bila ditegur orang lain kita harus menerima tidak dengan cara marah”.
3. WL : “Caranya ialah menghargai guru disaat guru menerangkan, tidak melawan kepada guru, selalu tersenyum dan menyapa guru”.
4. RK : “Tidak boleh ngomong kasar dengan orang lain, tidak boleh melawan guru dan orang tua, dan bisa menghargai pendapat orang lain”.
5. KH : “Cara saya tidak keras hati, keras kepala, serta menerima pendapat orang serta menerima pendapat orang lain”.
6. IL : “Cara saya ialah saya bisa menilai orang lain dengan cara perilaku yang baik”.
7. RZ : “Tidak mudah emosi”.
8. ST : “Bisa menerima teguran dan tidak gampang marah”.

Konselor : Wah jawaban kalian semua cukup bagus, semua yang kalian katakan adalah benar kalian semua mampu mengekspresikan bagaimana cara kalian mengembangkan sikap afektif kalian dan mau berfikir bagaimana caranya.

Setelah materi yang disajikan berlangsung konselor pun melihat ada kebosanan di dalam kelompok, lalu konselor mengajak anggota kelompok untuk bermain konselor membuat permainan yaitu nama permainannya “panti pijat”, konselor memberrikan intruksi kepada anggota kelompok untuk membuat lingkaran dan merapat lalu memegang pundak bahu anggota tersebut lalu konselor menyuruh anggota kelompok untuk saling memijat antar anggota kelompok misalnya si Melati memijat si Anggrek dan si Anggrek memijat si Anggur si Anggur memijat si Cheri lalu si Cheri memijat konselor. Manfaat permainan ini panti pijat inii adalah untuk merilekskan badan dan suasana yang kaku atau tegang. Dengan diadakannya permainan “panti pijat” anggota kelompok pun merasa senang dan sangat menikmati permainan ini, nampak dari wajah mereka yang nyaman saat dilaksanakannya permainan. Awalnya anggota kelompok malu-malu untuk memegang bahu anggota kelompok namun setelah beberapa saat mereka pun tampak senang, permainan berlangsung selama kurang lebih 15 menit lalu konselor melanjutkan materi yang disajikan yaitu menanyakan lagi bagaimana cara mereka menghindari sikap konformitas yang berlebihan. Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya.

1. ST : “Tidak terpengaruh pergaulan yang bebas”.
2. RZ : “Tidak terpengaruh ajakan-ajakan bebas”.
3. PT : “Tidak terpengaruh hasutan-hasutan teman yang negative, tidak mengikuti pergaulan bebas”.
4. WN : “Tidak terpengaruh ajaran-ajaran teman yang negatif seperti merokok, bolos sekolah dan lain-lainnya”.

5. RK : “Tidak mengikuti kawan bolos, tidak boleh mengikuti pergaulan yang bebas”.
6. KH : “Tidak mengikuti pergaulan yang bebas”.
7. WL : “Tidak terpengaruh ajakan teman yang negatif”.
8. IL : “Tidak terpengaruh ajakan teman yang negatif”.

Konselor : “Jawaban kalian semua sangat bagus dan semuanya benar tapi disini ibu akan menjelaskan tentang bagaimana cara kita menghindari sikap konformitas yang berlebihan ialah dengan cara memperbanyak mengetahui informasi tentang apapun itu , mengalahkan rasa takut yang ada dalam diri kita contoh jangan takut bila kita hanya sendiri, bisa mengontrol diri agar tidak mudah terpengaruh oleh ajakan-ajakan teman yang negatif”.

Kemudian konselor membuat komitmen kepada anggota kelompok dengan mengajak anggota kelompok untuk lebih mawas diri dalam bergaul pandai memilah mana yang baik dan mana yang buruk bisa menilai suatu hal yang patut ditiru atau yang tidak patut ditiru. Dengan begitu kita bisa terhindar dari sikap konformitas yang berlebihan.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap yang keempat , kesimpulan atau penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok . Disini konselor menyimpulkan materi yang telah disajikan yakni sebagai manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain , saling memberikan pengaruh dengan yang lain dan ingin berkumpul untuk berinteraksi. Dan didalam proses sosial tersebut seseorang

akan terpengaruh oleh individu, kelompok maupun organisasi masyarakat berkaitan dengan hubungan sosial kita harus bisa menyesuaikan diri dengan diluar lingkungan keluarga, atau seperti di kelompok teman sebaya kita. Maka dari itu konformitas ini sering sekali terjadi di masyarakat dan kehidupan sehari-hari kita, tekanan untuk melakukan konformitas ini berasal dari kenyataan bahwa dalam beberapa konteks terdapat aturan-aturan baik dan aturan-aturan ini mengindikasikan bagaimana individu seharusnya dan sebaiknya bertingkah laku dan aturan-aturan ini pun juga kerap kali memberikan efek yang kuat pada tingkah laku individu. Ada satu norma sosial yang berkaitan dengan konformitas yaitu norma injungtif yaitu suatu jenis norma yang memberitahukan kepada kita mengenai apa yang seharusnya kita lakukan pada situasi-situasi tertentu. Tekanan aturan ini terkadang bisa menimbulkan sikap konformitas yang berlebihan pada siswa. Nah akibat yang ditimbulkan dari sikap konformitas yang berlebihan dapat menimbulkan kenakalan seperti : perkelahian antar sebaya, merokok, melawan guru dan orang tua, mengikuti gaya bicara menggunakan bahasa yang asal-asalan dan gaya berpakaian, mencuri dan coret-mencoret. Sebagai pelajar yang baik tentulah kita pasti tidak mau melakukan hal-hal yang diluar norma sosial dan sebagai pelajar yang baik buktikan bahwa kalian mampu dan bisa menjadi murid teladan yang berperestasi yang tidak mudah terpengaruh pergaulan bebas dan bisa mengendalikan diri dari sikap konformitas yang berlebihan sehingga bisa menimbulkan dampak negatif terhadap diri kalian sendiri. Lalu konselor pun member pertanyaan kepada anggota kelompok yakni : Apakah

sudah mengerti tentang sikap konformitas ? Anggota kelompok menjawab dengan kompak “Sudah pak”. Kemudian konselor mengemukakan akan segera berakhir kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Selanjutnya setelah konselor memberikan pesan kesan kepada anggota kelompok begitu juga konselor memberikan kesan kepada anggota kelompok, konselor mengakhiri dengan berdoa yakni mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah. Kemudian konselor meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Kesannya adalah;

1. WL : “Kesannya setelah dilaksanakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya sadar bahwa saya terkadang masih mudah terpengaruh oleh ajakan-ajakan teman saya yang negatif”.
2. RZ : “Kesannya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya jadi tahu bahwa sikap konformitas yang berlebihan bisa berdampak negatif bagi yang melakukannya”.
3. RK : “Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya merasa senang dan dapat menambah pengetahuan saya”.
4. IL : “Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya jadi bisa lebih mawas diri dan menjaga diri saya agar terhindar dari sikap konformitas yang berlebihan”.

Setelah mendengarkan kesan dari semua anggota kelompok konselor juga memberikan kesan kepada anggota kelompok karena sudah antusias mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok

Konselor : “Alhamdulillah kita sudah membahas semua materi dengan tuntas , disini juga ibu akan memberikan kesan dan pesan kepada kalian semua. Adapun kesan ibu terhadap anak-anak ibu sekalian yaitu ibu sangat senang dan bangga sama anak-anak ibu karena melihat kalian yang begitu antusiasnya mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Pesan ibu terhadap kalian semua ibu berharap kalian tumbuh menjadi remaja yang baik yang mampu membentengi diri kalian dari hal-hal yang bisa merusak diri kalian, tetap mawas diri, pandai memilah mana yang baik mana yang buruk mana yang patut ditiru dan mana yang tidak patut untuk ditiru dan tidak terpengaruh dari hal-hal yang negatif. Ibu sangat berterima kasih kepada kalian karena sudah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini dengan sungguh-sungguh sehingga berjalan dengan lancar dan semestinya.

e. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh guru bimbingan dan konseling selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan mengenai sikap konformitas siswa yang berlebihan . Selama observasi banyak hal yang diperoleh antara lain: Di awal pertemuan masih ada siswa yang enggan dalam mengungkapkan masalahnya dan udur-uduran dan selama berjalannya layanan bimbingan kelompok siswa/i sudah memperlihatkan perhatiannya dengan sesama

anggota kelompok. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, siswa dengan mudah mengikuti segala prosedur layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti dan sudah mulai memberikan tanggapannya masing-masing. Namun dinamika kelompok ini belum berjalan dengan baik. Selama dilakukannya layanan bimbingan kelompok ini sudah mulai terlihat perubahan-perubahan pada siswa yang memiliki sikap konformitas yang berlebihan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari proses layanan bimbingan dan kelompok, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Pada awal kegiatan ini siswa memiliki respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru atau kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan permasalahan mereka.
- b. Dalam pelaksanaan bimbingan dan kelompok sudah berjalan lancar namun masih ada beberapa siswa yang enggan mau mengutarakan masalah yang dialaminya serta masih sedikit yang memberi tanggapan terhadap masalah yang dialami oleh temannya.
- c. Dalam kegiatan layanan bimbingan dan kelompok di pemberian permainan bisa memberikan mereka suasana yang *fresh* dan rileks, serta dapat mencairkan suasana yang tegang selama proses layanan bimbingan dan kelompok berlangsung dengan begitu menimbulkan suasana keakraban antar anggota kelompok.
- d. Beberapa siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan dan menyadari kesalahan yang dialaminya.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan meminimalisir sikap konformitas teman sebaya dengan teknik diskusi melalui bimbingan dan kelompok siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa meminimalisir sikap konformitas dengan teknik diskusi melalui bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang sikap konformitas yang berlebihan, Karena di dalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya dengan begitu dapat menambah informasi baru tentang sikap konformitas yang kurang diketahui oleh siswa/i . Hal itu dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 58 Medan, pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut dapat meningkatkan pemahaman tentang sikap konformitas yang tadinya tidak mengetahui tentang sikap konformitas menjadi tahu apa itu sikap konformitas. Siswa juga dapat berubah dari cara pikir yang tadinya masih mau terikut ajakan teman yang negatif menjadi tidak mau terikut dan terpengaruh.

Berdasarkan keterangan uraian diatas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan dan kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang tepat baik bagi siswa , hal ini terbukti pada perubahan siswa yang tadinya masih mau terpengaruh oleh hal-hal yang negatif terhadap temannya menjadi tidak mau dan lebih mawas diri dalam mengambil keputusan dan menjaga diri dari hal-

hal yang berdampak negatif bagi dirinya sendiri. Perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan dan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran yang dilakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan, hingga mengelola data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan skripsi, pelaksanaan penelitian, hingga mengelola data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian untuk meminimalisir siswa yang memiliki sikap konformitas teman sebaya dengan teknik diskusi melalui bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan karena kurangnya alat yang digunakan dalam observasi dan wawancara.
3. Keterbatasan yang lain adalah banyaknya individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sebenarnya.

Selain keterbatasan diatas peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan peneliti dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku, oleh karena itu dengan tangan terbuka peneliti mengharapkan kritik dan

saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Muhammdiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 berjalan dengan baik. Layanan bimbingan kelompok dilakukan bertujuan agar nantinya membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa , sehingga menjadi karakter yang lebih bermanfaat terhadap orang lain.Pemahaman tentang sikap konformitas yang berlebihan disebabkan oleh berbagai faktor dan kondisi. Hal tersebut jika tidak ditangani segera akan mengakibatkan permasalahan yang berkelanjutan baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dengan dilakukannya bimbingan kelompok kepada siswa dapat membantu siswa dalam pemahaman sikap konformitas , dengan demikian siswa akan menjadi semakin paham dan diharapkan bijak untuk penerapan sikap konformitas yang tidak berlebihan.Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi sikap konformitas yang dilakukan peneliti sudah berjalan dengan optimal dan meningkat, hasil ini terbukti pada perbuatan siswa disekolah maupun diluar sekolah , yang tadinya masih terikut oleh ajakan teman yang negative menjadi tidak mau dan berani menolak.

B. Saran

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 58 Medan,
2. Bagi siswa yang belum paham tentang apa itu sikap konformitas agar mengikuti layanan bimbingan kelompok secara rutin dan teratur , diharapkan juga siswa mencari dari segala sumber datayang ada dan hendaknya siswa tidak menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah agar peranan guru bimbingan dan konseling dapat berjalan baik dan optimal.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk lebih ekstra mengawasi kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan melengkapi sarana dan prsarana disekolah agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan secara optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan metode-metode yang lebih insentif dan berbeda dalam melakukan penelitian yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2017. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adryanto , Michael , 2003 , *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga ,
- Baron, R.A., & Byrne, D, 2005, *Psikologi Sosial*: Erlangga
- Dewi M , A.Wawan, 2018 , *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Eko A. Meinaro , Sarlito W. Sarwono, 2009 , *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nurihsan Juntika Achmad. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Gilovich , Thomas, 2013, *Social Pshychology* . New York: Beth Ammerman
- Hartinah Siti, 2017, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama,
- Mahmudah, Siti, 2011, *Psikologi Sosial*. Malang: Uin Maliki Press
- Meity, Melania Parman , 2003 , *Psikologi Sosial*: Penerbit Erlangga
- Prayitno, Amti Erman. 2018. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santana, Septiawan , 2010., *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Widiasworo Erwin. 2018. *Mahir penelitian pendidikan modern*. Yogyakarta: Araska
- Wibowo Eddy Mungin. 2018. *Konseling Kelompok perkembangan*. Semarang: UNNES Pers

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

- a. Nama : DESY MAYASARI
- b. NPM : 1502080101
- c. Tempat/ Tanggal Lahir : Sentang/ 30 Agustus 1998
- d. Jenis Kelamin : Perempuan
- e. Agama : Islam
- f. Status : Belum Menikah
- g. Alamat Sekarang : JL. Suluh, Gang Jaya No 7A Medan Tembung

2. DATA ORANG TUA

- a. Nama Ayah : Alm. Effendi Kesuma
- b. Nama Ibu : Almh. Sri Ani
- c. Pekerjaan Orang Tua
 - Ayah : -
 - Ibu : -
- d. Alamat Orang Tua : Dusun V Sipaku Area Simpang Empat Asahan

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Pendidikan TK : TK Aisyiyah Bustanul Afthal (ABA) 1
- b. Pendidikan SD : SD Muhammadiyah 3 Kisaran
- c. Pendidikan SMP : SMP Negeri 5 Kisaran
- d. Pendidikan SMA : SMA Negeri 2 Kisaran

4. PENGALAMAN KULIAH

- a. Pernah Melaksanakan Magang 1 2 3 dan KKN di SMP Muhammadiyah 58 Medan
- b. Pernah Melaksanakan Penelitian di SMP Muhammadiyah 58 Medan

Hormat Saya

Desy Mayasari

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan :SMP Muhammadiyah 58 Medan
B. Tahun Ajaran :2018/ 2019, Semester 1
C. Sasaran Pelayanan :Siswa Kelas VIII A dan VIII B
D. Pelaksana :Mahasiswa BK
E. Pihak Terkait :Teman Sebaya Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal :26 Juli 2019
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan :Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) :2 X 45 menit 2 JP.
D. Spesifikasi Tempat Belajar :Ruang Kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tugas Perkembangan :Memantapkan cara-cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial.
B. Bidang :Pribadi
C. Tema/ Sub tema : 1. Tema : Sikap Konformitas
2. Subtema : Mengatasi Sikap Konformitas
D. Sumber Materi : Kondisi lingkungan dan sikap siswa.

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :Siswa diharapkan mengetahui, mengenal, dan memahami apa konformitas dan mampu membentengi diri dari sikap konformitas.

- V. Penanganan KES-T :Siswa terhindar dari sikap konformitas

VI. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan :Bimbingan Kelompok (dengan topik tugas).

- B. Kegiatan Pendukung : - - - - -

VII. SARANA

- A. Media :Laptop, Infokus dan Loudspeaker.
B. Perlengkapan :- - - - -

VIII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. Acuan (A) : Pemahaman tentang sikap konformitas.
2. Kompetensi (K) : Mampu membentengi diri dari sikap konformitas dan pengaruhnya.
3. Usaha (U) : Berusaha mengembangkan perilaku yang baik dan meminimalisir diri dari sikap konformitas
4. Rasa (R) : Merasa senang karena telah mengetahui dan memahami upaya menjauhkan dan membentengi diri dari sikap konformitas
5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan dalam berperilaku sehat dan anti narkoba.

B. KES-T, yaitu siswa terhindar dari perilaku dan pengaruh sikap konformitas.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mampu meminimalisir diri dari sikap konformitas.

IX. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta layanan berdoa untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian serta ber-BMB3 berkenaan dengan sikap konformitas.
2. Menjelaskan pengertian, tujuan, dan proses kegiatan layanan Bimbingan Kelompok yang sedang diselenggarakan dan menuntut adanya aktivitas dinamika kelompok (BMB3) yang dilakukan oleh seluruh peserta/ anggota kelompok.
3. Menegaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan Bimbingan Kelompok kali ini akan membahas topik dengan masalah-masalah yang sering muncul di masyarakat.
4. Membangun suasana keakraban dan kebersamaan untuk terciptanya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat.

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan pengalaman siswa mengikuti kegiatan kelompok sebelumnya: apa saja topik yang dibahas dan apa pendapat mereka tentang kegiatan dengan topik-topik tersebut.
2. Menyampaikan topik (topik tugas) yang akan di bahas dalam kegiatan Bimbingan Kelompok sekarang ini, yaitu “Mengatasi Sikap Konformitas “.
3. Menanyakan kepada anggota kelompok, apakah mereka sudah siap melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Pemimpin kelompok mengulas pembicaraan awal anggota kelompok pada langkah penjajakan dan memberikan penekanan-penekanan yang perlu ke arah materi topik utama, yaitu tentang sikap konformitas
2. Pemimpin kelompok menegaskan pokok-pokok materi topik yang dibahas, yaitu:
 - a. Pengertian bimbingan dan konseling.
 - b. Cara anda melakukan untuk mengembangkan wawasan anda.
 - c. Cara meningkatkan sikap afektif.
 - d. Pengaruh sikap konformitas terhadap lingkungan sekolah
 - e. Upaya mengatasi sikap konformitas yang berlebihan.

D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok secara sukarela untuk mengemukakan tentang peristiwa yang pernah terjadi terkait dengan sikap konformitas:
 - a. Bagaimana peristiwanya.
 - b. Bagaimana dampak positifnya.
 - c. Dampak negatifnya pada diri siswa dan lingkungannya.
 - d. Kondisi belajar (apabila pelaku adalah siswa) dan kaitannya dengan sekolahnya.
2. Pemimpin kelompok mengambil salah satu peristiwa yang cukup menarik dan dominan yang dikemukakan oleh siswa, kemudian dibahas secara mendalam lebih lanjut, terutama dalam hal:
 - a. Dampak positif nya.
 - b. Dampak negatif yang terjadi pada diri yang bersangkutan dan lingkungan.
 - c. Suasana belajar yang dapat terjadi pada diri yang bersangkutan.

3. Pemimpin kelompok meminta siswa untuk mendiskusikan hal-hal yang diungkapkan itu melalui dinamika BMB3.
4. Pembahasan terhadap sikap konformitas (apabila telah dianggap tuntas) dilanjutkan dengan pembahasan peristiwa lain dengan pola yang sama dengan pembahasan pertama.
5. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dan pemahaman-pemahaman yang perlu, sambil meluruskan dan menambahkan hal-hal baru, sehingga anggota kelompok memperoleh wawasan dengan makna yang lebih mendalam, lengkap dan benar.
6. Kelompok dibimbing melakukan kegiatan sebagai selingan untuk menyegarkan suasana kelompok.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Anggota kelompok dibimbing untuk mengambil kesimpulan atas materi pembicaraan yang telah dilakukan.
- b. Berdasarkan kesimpulan tersebut, siswa diminta menegaskan komitmen diri masing-masing meminimalisir sikap konformitas yang ada pada diri siswa.

2. Penilaian Hasil

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik yang dibahas dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS:

- a. Berfikir: Bagaimana siswa berpikir tentang sikap konformitas dan dampak negatifnya (Unsur A).
- b. Merasa: Bagaimana siswa merasa berkenaan dengan sikap konformitas dan dampak negatifnya (Unsur R).
- c. Bersikap: Apa yang siswa hendak lakukan berkenaan dengan sikap konformitas dan membentengi diri dari sikap konformitas (Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Apa yang akan dilakukan siswa untuk meminimalisir dan menjauhkan diri dari sikap konformitas dan mengembangkan suasana belajar yang lebih baik (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana bersungguh-sungguh dalam bersikap sesuai norma yang ada (Unsur U dan S).

3. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

4. Penutupan

- a. Dikemukakan bahwa kegiatan layanan akan segera diakhiri dan dibahas rencana kegiatan lanjutan layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan minggu berikutnya.
- b. Ucapan terimakasih dan do'a penutup.
- c. Perpisahan sambil bersalaman, sambil menyanyikan lagu perpisahan.

5. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan layanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui

Medan, 26 Juli 2019

Guru Bimbingan Konseling

Mahasiswa BK

Riski Amelia Siregar, S.Pd

Desy Mayasari

DOKUMENTASI

Gambar 1

Melakukan Layanan Bimbingan Kelompok dengan siswa/i



Gambar 2

Wawancara Dengan Guru BK



Tabel 4.6
Lembar Observasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok

No	Indikator Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Mengungkapkan Masalah		✓	Masih ada siswa yang enggan mengungkapkan masalahnya dan udur-uduran.
2.	Saling memberikan tanggapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok	✓		Masih ada beberapa siswa yang saling memberikan tanggapan.
3.	Saling perhatian sesama anggota kelompok	✓		Terlihat saling perhatian sesama anggota kelompok..
4.	Komunikatif, aktif, berdinamika	✓		Dinamika kelompok yang belum berjalan dengan semourna.
5.	Saling menghargai	✓		Sudah terlihat saling menghargai..
6.	Memberi tanggapan dengan kata-kata yang baik.	✓		Sudah ada beberapa yang member tanggapan yang baik.
7.	Kerja sama anggota kelompok dan kompak.	✓		Sudah terlihat saling bekerja sama.
8.	Memberikan Solusi.	✓		Masih belum sepenuhnya memberi solusi,
9.	Sikap dalam mengambil kesimpulan.		✓	Masih terlihat ragu-ragu.
10.	Sikap yang sopan dan saling percaya sesama anggota kelompok	✓		Sudah mulai terlihat selama proses Bkp

Tabel 4.7
Reduksi Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No	Aspek yang diobservasi	Sebelum		Sesudah	
		Hasil		Hasil	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Mengungkapkan Masalah		✓	✓	
2.	Saling memberi tanggapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok	✓		✓	
3.	Meningkatkan wawancara yang dilaksanakan	✓		✓	
4.	Komunikatif, aktif, berdinamika		✓	✓	
5.	Menghargai kegiatan Bkp			✓	
6.	Memberi tanggapan dengan kata-kata baik	✓		✓	
7.	Keaktifan dalam proses Bkp	✓		✓	
8.	Memberi solusi	✓		✓	
9.	Sikap dalam mengambil keputusan		✓	✓	
10.	Sikap yang sopan dan percaya diri	✓		✓	

Tabel 3.5

Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan Bimbingan dan konseling seperti apakah yang diberikan kepada siswa di SMP Muhammadiyah 58 Medan?	Berupa layanan konseling individual dan layanan informasi.
2	Adakah hambatan yang ibu alami ketika dihadapkan pada permasalahan yang terjadi pada siswa?	Hambatan yang sering dialami ketika menghadapi permasalahan siswa ada itu ada, ialah ketika siswa tersebut masih terus melakukan perilaku yang meny melanggar aturan-aturan sekolah.
3	Apakah ibu sering melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 58 Medan?	Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah 58 Medan di berikan tiga kali dalam 2 minggu.
4	Apakah selama saya melaksanakan program magang di sekolah ini masih ada siswa yang masih mengalami permasalahan tentang sikap konformitas?	Masih ada, namun sebagian siswa sudah memahami bagaimana dan apa yang terjadi jika sikap konformitas yang terlalu berlebihan maka akan membawa pengaruh buruk terhadap diri mereka sendiri.
5	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi sikap konformitas terhadap siswa?	Upaya yang dilakukan ialah dengan memberikan arahan kepada siswa, mendampingi / mengontrol siswa, mengawasi sikap yang mengarah kepada konformitas dan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
6	Adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang memiliki sikap konformitas belajar setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok?	Ada, Siswa menjadi lebih baik lagi dalam bersikap dan bertingkah laku yang mengarah keperubahan lebih positif.

Tabel 3.6

Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?	Untuk permasalahan yang saya temui contohnya seperti ya masih sering siswa mengganggu / mengagili temannya satu sama lain. dan lain - lain
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai sikap konformitas?	Kalau mengenai sikap konformitas ya masih adalah beberapa terlihat siswa yang mempunyai masalah sikap konformitas. Masih banyak siswa yang ikut - terpengaruh teman.
3	Bagaimanakan cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	Caranya ialah dengan selalu memberikan arahan - arahan maupun nasihat kepada mereka, mampu mendekatkan diri juga kepada mereka.
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	Ya, saya sering melakukan koordinasi mengenai masalah yang ada di kelas ini dengan guru bimbingan dan konseling. Tujuannya adalah untuk mencari solusi dan langkah apa yang harus dilakukan.
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	Tentu saya mengetahui bagaimana cara guru bimbingan dan konseling memberikan layanan kepada siswa. Sebelum melakukan layanan biasa guru BK akan membuat RPI terlebih dahulu agar mempermudah jalannya pelaksanaan layanan.

NAMA: M. Rizki Iuliana Sitepu (14)

KELAS: IX B

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah anda tahu mengenai bimbingan konseling?	Mengauasi dengan baik, Mencatat Absen, Mengajari anak murid.
2	Tahukah anda yang dimaksud dengan sikap konformitas itu apa?	Seseorang teman. Mem Pengaruh kitu mengikut Komunitas tapak suci
3	Bagaimana cara anda melakukan untuk mengembangkan wawasan anda?	belajar, Mengikuti organisasi yg bermanfaat.
4	Bagaimana cara meningkatkan sikap afektif anda?	Saya Menilai orang dengan cara Perilaku yg baik.
5	Bagaimana cara anda menghindari sikap konformitas yang berlebihan ?	tidak Pengaruh akan teman yang negatif

NAMA: Wani Adriani (WN)

KELAS: 1x^B

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah anda tahu mengenai bimbingan konseling?	Mengawasi anak-anak muridnya dengan mengajari yg bagus
2	Tahukah anda yang dimaksud dengan sikap konformitas itu apa?	Sikap konformitas itu seperti mengajak kawan-kawan berkumpul
3	Bagaimana cara anda melakukan untuk mengembangkan wawasan anda?	caranya mengikuti organisasi disekolah seperti topak suci, dramband dll
4	Bagaimana cara meningkatkan sikap afektif anda?	caranya dengan bila ditegur orang lain kita harus menerima tidak dengan cara marah
5	Bagaimana cara anda menghindari sikap konformitas yang berlebihan?	Tidak terpengaruh diaran ajaran teman yg negatif seperti merokok, bolos sekolah dan lain lainya.

NAMA : Riska Handayani (PK)

KELAS: IX-A

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah anda tahu mengenai bimbingan konseling?	megawasi, mengarahkan, membimbing, mengisi solusi untuk murid?
2	Tahukah anda yang dimaksud dengan sikap konformitas itu apa?	membentuk pengaruh seseorang, melakukan apa yg tidak harus dilakukan, tidak boleh mengikuti komunitas yang buruk
3	Bagaimana cara anda melakukan untuk mengembangkan wawasan anda?	berbisnis, mengikuti tes, mengikuti ekstrakurikuler dan tidak boleh malas
4	Bagaimana cara meningkatkan sikap afektif anda?	tidak boleh ngomong kasar kepada orang lain, tidak boleh melawan guru/orang tua bisa menghargai pendapat orang lain
5	Bagaimana cara anda menghindari sikap konformitas yang berlebihan?	tidak tidak mengikuti kawan bolos harus / tidak boleh mengikuti pergaulan yang bebas

NAMA : KHAIRI AHMAD MAULANA

(KH)

KELAS: IX^A

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah anda tahu mengenai bimbingan konseling?	Ya mengawasi siswa-siswa sekolah, mengawasi siswa yang bandal bandal.
2	Tahukah anda yang dimaksud dengan sikap konformitas itu apa?	mengikuti pergaulan yang tidak bagus, mengikuti Pemang mesjid
3	Bagaimana cara anda melakukan untuk mengembangkan wawasan anda?	memahami pelajaran yang di pelajari mengikuti kegiatan yang ada
4	Bagaimana cara meningkatkan sikap afektif anda?	tidak berteras hati tidak Peras kepala menerima pendapat orang lain
5	Bagaimana cara anda menghindari sikap konformitas yang berlebihan ?	tidak tidak mengikuti pergaulan yang bebas

NAMA: Wuriandari (WL)

KELAS: IX^A

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah anda tahu mengenai bimbingan konseling?	mengawasi, mengarahkan murid, mengajarkan murid yang baik,
2	Tahukah anda yang dimaksud dengan sikap konformitas itu apa?	mengikuti pergaulan buruk, bentuk pengaruh seseorang, mengikuti komunitas yang bermanfaat bagi orang lain.
3	Bagaimana cara anda melakukan untuk mengembangkan wawasan anda?	mengurangi pelajaran dirumah membaca buku yg telah dibatas disekolah.
4	Bagaimana cara meningkatkan sikap afektif anda?	- menghargai guru disaat guru menerangkan, - tidak melawan kepada guru. - selalu tersenyum dan selalu menyapa guru.
5	Bagaimana cara anda menghindari sikap konformitas yang berlebihan?	tidak berpengaruh asalkan pergaulan Bebas.

NAMA: Pitri Handayani (PT)
KELAS: IX B

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah anda tahu mengenai bimbingan konseling?	* mengawasi dengan baik * selalu mengajari murid dengan bagus
2	Tahukah anda yang dimaksud dengan sikap konformitas itu apa?	* seseorang teman kami mengajak kami untuk mengikuti suatu bakat / ekstrakurikuler seperti tarak suci dll.
3	Bagaimana cara anda melakukan untuk mengembangkan wawasan anda?	* dengan cara bergaul dengan orang ? baik, belajar, mengikuti bakat / ekstrakurikuler yang ada di sekolah kita.
4	Bagaimana cara meningkatkan sikap afektif anda?	* kami tidak mudah marah, tidak berkecil hati.
5	Bagaimana cara anda menghindari sikap konformitas yang berlebihan ?	* tidak terpengaruh hasutan hasutan teman yang negatif, * tidak mengikuti pergaulan yang bebas.

NAMA: MUHAMMAD Rizky (Rz)

KELAS: IX^A

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah anda tahu mengenai bimbingan konseling?	Mengawasi, Mengarahkan Suka Melihat ^{kehadiran} anak murid
2	Tahukah anda yang dimaksud dengan sikap konformitas itu apa?	Mengikuti Pergaulan yang Bagus Bentuk eseorang
3	Bagaimana cara anda melakukan untuk mengembangkan wawasan anda?	Pelajar
4	Bagaimana cara meningkatkan sikap afektif anda?	Tidak Mudah Emosi dan
5	Bagaimana cara anda menghindari sikap konformitas yang berlebihan ?	Tidak Terpengaruh Ajakan Ajakan Bebas

NAMA : SUTRISNO BAKHIG. (ST)

KELAS: IX B

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah anda tahu mengenai bimbingan konseling?	mengajar, mengawasi Para siswa
2	Tahukah anda yang dimaksud dengan sikap konformitas itu apa?	Bentuk Pengaruh seseorang yg Positif. contoh: kawan ngajak ngajak ngajak kawan ngajak masuk kommitas belatah.
3	Bagaimana cara anda melakukan untuk mengembangkan wawasan anda?	Berbisnis
4	Bagaimana cara meningkatkan sikap afektif anda?	menerima teguran dari bos/kawan. tdk tdk gampang marah
5	Bagaimana cara anda menghindari sikap konformitas yang berlebihan ?	tdk terpengaruh Pengawalan yg bebas.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Desy Mayasari
NPM : 1502080101
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK= 3,60

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>See 6/3/19</i>	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019	<i>12/3/19 a.n. Dekan wdt. Jute</i>
	Penerapan Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Etika Pergaulan pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Febtuari 2019
Hormat Pemohon,

Desy Mayasari

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Desy Mayasari
NPM : 1502080101
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM

See h 3/19 p. 8/4-19

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Maret 2019

Hormat Pemohon,

Desy Mayasari

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 2104 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Desy Mayasari**
N P M : 1502080101
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.**

Pembimbing : **Drs.Zaharuddin Nur,M.M.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **15 Mei 2020**

Medan, 10 Ramadhan 1440 H
15 Mei 2019 M



- Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan:
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Desy Mayasari
N.P.M : 1502080101
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
00 April 2019	Perbaiki Bab I - latar Belakang	
11 April 2019	- Perbaiki bab II - Kajian Teori dan tahun harus diatas 2010	
23 April 2019	- Perbaiki bab III - Tabel Jadwal penelitian ditambahi - Daftar pustaka ditambahi dan sesuai abjad	
30 April 2019	Perbaiki tabel Februari sampai Juni dan daftar pustaka	
09 Mei 2019	Acc Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharudin Nur, M.M

Medan, Mei 2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

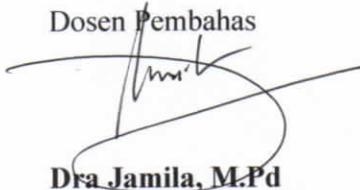
Nama Lengkap : Desy Mayasari
NPM : 1502080101
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Pada hari Kamis, Tanggal 20 Juni 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 20 Juni 2019

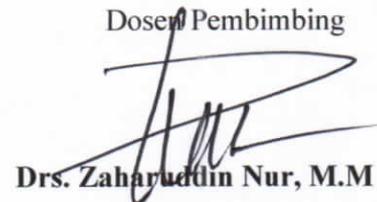
Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



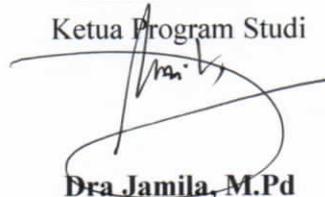
Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

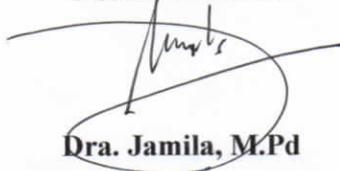
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 20 Juni 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Desy Mayasari
NPM : 1502080101
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran2018/2019

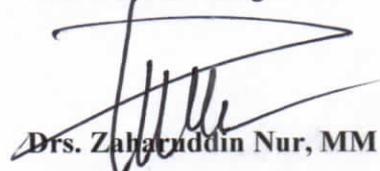
No	Masukan dan Saran
Judul	Judul ada yang tidak pakai spasi
Bab I	Teknik penulisan perlu diperbaiki
Bab II	- Teknik penulisan perlu diperbaiki - Hipotesis tidak pakai * kutipan pakai kata pengantar
Bab III	Teknik analisis data harus berdasarkan teori
Lainnya	Daftar pustaka masih ada yang belum terdapat di dalam isi proposal
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



Dra. Jamila, M.Pd

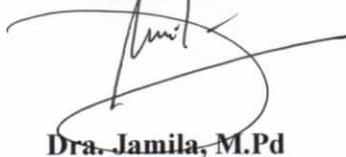
Dosen Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, MM

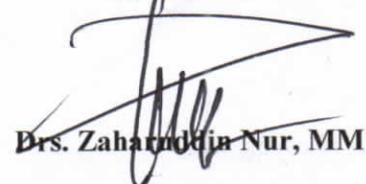
Panitia Pelaksana

Ketua



Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris



Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas /keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Desy Mayasari
NPM : 1502080101
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran2018/2019

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi hari Kamis, Tanggal 20 Juni 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Juni 2019

Diketahui oleh

Ketua Prodi

Dra Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Desy Mayasari
N.P.M : 1502080101
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd



Unggul, Cerdas & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : **4603** /II.3-AU/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 10 Dzulqaidah 1440 H
13 Juli 2019 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Muhammadiyah 58 Medan
di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Desy Mayasari
N P M : 1502080101
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dr. H. Elianto Nst, M.Pd.
NIDN. 01 15057302

**** Pertinggal****



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH SUKARAMAI MEDAN**

NO.I.P. : 420/8931.PPD/2014 NSS : 204076001442 AKREDITAS : B.
ALAMAT : Jl. Denai Gg. Dua No. 16 Kel. Tegal Sari I KP. 20216 Kec. Medan Area Kota Medan
TELP. (061) 7348945

Nomor : 286/ SMP-MS / IV.4.AU / F / 2019
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan

Medan, 26 Agustus 2019

Kepada Yth;

Bapak Dekan Fak. FKIP UMSU

di -

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala SMP Muhammadiyah Sukaramai Medan dengan ini menerangkan bahwa Saudara yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Desy Mayasari**
NPM : **1502080101**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
Judul Penelitian : **"Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Mengatasi Sikap Konformitas Teman Sebaya pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Ajaran 2019/2020"**.

Dengan ini dapat kami jelaskan bahwa saudara tersebut di atas benar telah selesai melakukan Riset/Penelitian di SMP Muhammadiyah 58 Medan dari tanggal 15 Juli s/d 26 Agustus 2019 dengan baik.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 26 Agustus 2019

Kepala SMP Muhammadiyah 58 Medan

